
MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG FASHION PADA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK N 1 AMPEK ANGKEK

Dara Mia Pratiwi¹, Weni Nelmira²

Email: daramiapratiwi@gmail.com, weninelmira@yahoo.com

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil mengenai minat berwirausaha Di Bidang Fashion Pada Siswa jurusan Tata Busana SMK N 1 Ampek Angkek. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perekonomian MEA yang menuntut untuk aktif dalam persaingan global, jumlah pengangguran lulusan tata busana SMK N 1 Ampek Angkek, Sedikitnya lulusan yang berminat dalam wirausaha, kurangnya minat berwirausaha siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha siswa SMK N 1 Ampek Angkek ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ampek Angkek semester Juli-Desember 2021, sampel penelitian seluruh populasi berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Instrument penelitian menggunakan skala likert. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan adalah mean atau rerata (M), median (Me), standar deviasi (SD) dan tingkat capaian responden (TCR). Hasil analisis data yang di peroleh didalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha siswa dilihat dari faktor eksternal masih termasuk dalam kategori kurang setuju dengan hasil 40% siswa dengan nilai (TCR) 70,83% dengan kategori kurang baik, sedangkan minat berwirausaha siswa ditinjau dari faktor internal memperoleh kategori setuju dengan nilai 35% dengan nilai (TCR) 66,8% dengan kategori kurang baik. Adapun saran yang bisa diberikan kepada pihak sekolah adalah untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang menarik dan mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam berwirausaha dibidang fashion ini.

Kata Kunci: *Minat Berwirausaha, Fashion, Tata Busana*

Abstract

This research was conducted to obtain results regarding interest in entrepreneurship in the fashion sector among students majoring in Fashion Design at SMK N 1 Ampek Angkek. The problems in this research are the AEC economy which demands to be active in global competition, the number of unemployed fashion graduates from SMK N 1 Ampek Angkek, the lack of student interest in entrepreneurship. The aim of the research is to determine the entrepreneurial interest of students at SMK N 1 Ampek Angkek in terms of external and internal factors. The research is quantitative descriptive. The research population was all class Data collection techniques use questionnaires. The research instrument uses a Likert scale. The descriptive statistical analysis techniques used are mean (M), median (Me), standard deviation (SD) and respondent achievement level (TCR). The results of the data analysis obtained in this research can be said that students' interest in entrepreneurship seen from external factors is still included in the category of disagreeing with the results of 40% of students with a score (TCR) of 70.83% in the poor category, while students' interest in entrepreneurship is seen from Internal factors obtained the agree category with a value of 35% with a value (TCR) of 66.8% in the poor category. The advice that can be given to the school is to facilitate entrepreneurial activities

that are interesting and able to foster students' motivation and interest in entrepreneurship in the fashion sector.

Keywords: *Interest in Entrepreneurship, Fashion, Fashion Design*

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dari bidang pendidikan, dengan semakin baiknya sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas serta bisa berkompetisi di era globalisasi. Pemerintah Indonesia memakai kebijakan bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai meninggal dunia. Maraknya sistem ekonomi kreatif di Indonesia seiring dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diberlakukan sejak awal 2016 lalu, sumber daya manusia dituntut untuk lebih sigap dan terkini dalam menghadapi persaingan yang ketat di kancah regional dan internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian siswa di suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan jurusan secara profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih berfokus kepada kesiapan siswa agar dapat memasuki dunia perkerjaan dan menumbuhkan jiwa profesional yang sesuai dengan jurusan mereka. Lulusan tidak hanya dituntut sebagai tenaga kerja yang sesuai dengan dunia usaha/industri, namun juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha.

Peluang lulusan SMK Tata Busana sangatlah terbuka lebar dalam berwirausaha akan tetapi peluang tersebut belum tertangkap oleh siswa. Belum adanya kesiapan seorang alumni untuk menjadi seorang wirausaha terutama di bidang fashion, hal ini terbukti dari banyaknya lulusan yang mencari pekerjaan berbanding terbalik dengan jurusan yang mereka pilih pada saat di SMK.

Diketahui data siswa lulusan SMK N 1 Ampek Angkek yang berwirausaha masih kurang dari 10% per tahunnya, dimana tahun 2019 6%, 2020 dan 2021 hanya 7% yang berwirausaha. Jumlah ini masih sangat sedikit, karena kebanyakan lulusan belum mempunyai pekerjaan dapat dilihat pada tabel pada tahun 2019 38%, 2020 41% dan 2021 40% jumlah alumni yang belum bekerja, sebagian memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagian bekerja diluar bidang keahliannya.

Melihat kenyataan masih banyak lulusan yang belum mempunyai pekerjaan, maka perlu adanya penumbuhan minat ke arah wirausaha. Menurut Hutabarat (2017:24) menyatakan minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Tjahjono dan Ardi (2008) menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan: 1. Faktor internal (faktor yang ada dalam segenap pikiran, emosi dan persoalan dalam diri seseorang). 2. Faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Berwirausaha Di Bidang Fashion Pada Siswa jurusan Tata Busana SMK N 1 AMPEK ANGKEK”.

METODE

Jenis dari penelitian yang dilaksanakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Ampek Angkek Jl. Raya Panca, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. populasi dari penelitian adalah siswa kelas XII Jurusan Tata Busana di SMK N 1 Ampek Angkek terdaftar pada semester Juli-Desember 202. Sampel yang diambil sebanyak 60 orang atau semua populasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari jawaban angket seluruh siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Tata Busana di SMK N 1 Ampek Angkek. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan perhitungan tingkat capaian responden (TCR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Eksternal

Tabel 1. Statistika Dasar Indikator Faktor Eksternal

Statistics		
faktor eksternal		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		54.6500
Median		54.5000
Mode		51.00
Std. Deviation		5.34512
Minimum		44.00
Maximum		64.00
Sum		3279.00

da
res
mengetahui faktor eksternal pada minat berwirausaha siswa di bidang *fashion* diperoleh skor rata-rata (*mean*) 54.65, nilai tengah (*median*) 54.50, nilai yang sering muncul (*mode*) 51.00, simpangan baku (*standar deviation*) 5.34, nilai terendah (*min*) 44.00, sedangkan nilai tertinggi (*max*) adalah 64.00, dengan total nilai (*sum*) 3279. Distribusi frekuensi data berdasarkan kelas interval dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Indikator Faktor Eksternal

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	> 53.39	12	20.00
Setuju	48.17 - 53.39	15	25.00
Kurang Setuju	42.94 - 48.17	24	40.00
Tidak Setuju	<42.94	9	15.00
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval kurang setuju dengan frekuensi sebesar 24 (40%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval tidak setuju dengan frekuensi sebesar 9 (15%) siswa. Gambaran jelas mengenai kelas interval dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Eksternal

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor indikator faktor eksternal diperoleh presentase sebesar 70,83 % dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor eksternal dalam minat berwira usaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

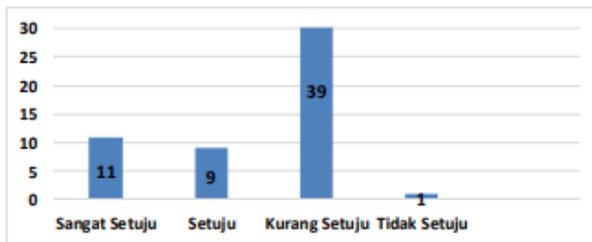
Uraian analisis data dan tingkat capaian responden (TCR) berdasarkan rumusan presentase untuk masing-masing sub indikator faktor eksternal dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Analisis Data Tentang Lingkungan Keluarga

Tabel 3. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>10.51	11	18.33
Setuju	8.23 - 10.51	9	15.00
Kurang Setuju	5.96 - 8.23	39	65.00
Tidak Setuju	<5.96	1	1.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator lingkungan keluarga, frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi 39 (65%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 1 (1,67%). Histogram deskripsi tentang sub indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Lingkungan Keluarga.

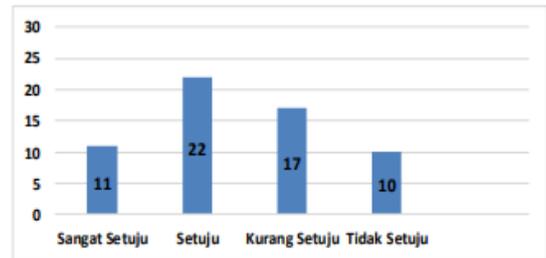
Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator lingkungan keluarga diperoleh presentase sebesar 51,46% dengan kategori sangat tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator lingkungan keluarga dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang sangat tidak baik.

b. Analisis Data Tentang Sekolah

Tabel 4. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Sekolah

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>23.39	11	18.33
Setuju	20.95 - 23.39	22	36.67
Kurang Setuju	18.51 - 20.95	17	28.33
Tidak Setuju	<18.51	10	16.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator sekolah, frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 22 (36,67%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 10 (16,67%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator sekolah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Sekolah.

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator sekolah diperoleh presentase sebesar 74,82% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator sekolah dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

c. Analisis Data Tentang Masyarakat

Tabel 5. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Masyarakat

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>20.82	12	20.00
Setuju	18.98 - 20.82	27	45.00
Kurang Setuju	17.15 - 18.98	5	8.33
Tidak Setuju	<17.15	16	26.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator masyarakat, frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 27 (45%) siswa sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi 5 (8,33%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator masyarakat sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Masyarakat.

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator masyarakat diperoleh presentase sebesar 79,10% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator masyarakat dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

2. Faktor Internal

Tabel 6. Statistika Dasar Indikator Faktor Internal

Statistics		
faktor internal		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		115.2333
Median		117.0000
Mode		117.00
Std. Deviation		10.38311
Minimum		90.00
Maximum		136.00
Sum		6914.00

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa dari jawaban responden yang berjumlah 60 orang mengenai faktor internal pada minat berwirausaha siswa di bidang *fashion* diperoleh skor rata-rata (*mean*) 115.23, nilai stengah (*median*) 117.00 nilai yang sering muncul (*mode*) 117.00, simpangan baku (*standar deviation*) 10.38, nilai terendah (*min*) 90.0, sedangkan nilai tertinggi (*max*) adalah 136.00 dengan total nilai (*sum*) 6914. Distribusi frekuensi data berdasarkan kelas interval dapat di uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Indikator Faktor Internal

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>115.54	11	18.33
Setuju	105.17 - 115.54	21	35.00
Kurang Setuju	94.79 - 105.17	19	31.67
Tidak Setuju	<94.79	9	15.00
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 21 (35%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi dengan frekuensi sebesar 9 (15%)

siswa. Gambaran jelas mengenai kelas interval dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Internal

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor indikator faktor internal diperoleh presentase sebesar 66,8 % dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor internal dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

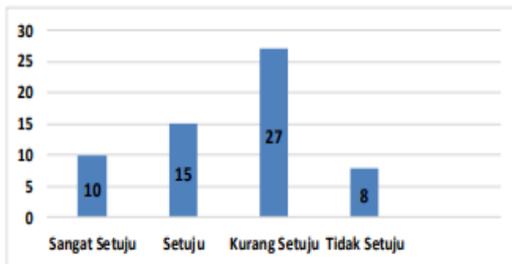
Uraian tingkat capaian responden (TCR) berdasarkan rumusan presentase untuk masing-masing sub indikator faktor eksternal dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Analisis Data Tentang Perhatian

Tabel 8. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Perhatian

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>10.51	11	18.33
Setuju	8.23 - 10.51	9	15.00
Kurang Setuju	5.96 - 8.23	39	65.00
Tidak Setuju	<5.96	1	1.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator perhatian, frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi 27 (45%) siswa, sedangkan rekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 8 (13.33%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator perhatian sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Perhatian.

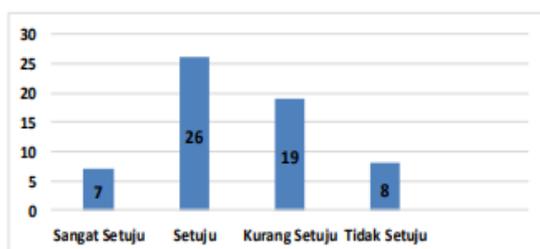
Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator perhatian diperoleh presentase sebesar 71,61% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator perhatian dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

b. Analisis Data Tentang Keingintahuan

Tabel 9. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Keingintahuan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>17.12	7	11.67
Setuju	14.88 - 17.12	26	43.33
Kurang Setuju	12.64 - 14.88	19	31.67
Tidak Setuju	<12.64	8	13.33
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator keingintahuan, frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 26 (43.33%) siswa sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 7 (11.67%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator keingintahuan sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Keingintahuan.

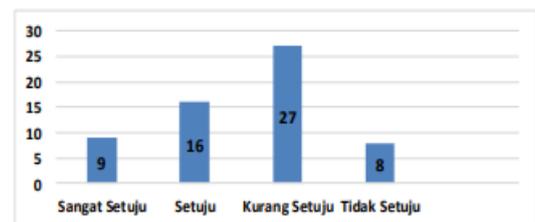
Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator keingintahuan diperoleh presentase sebesar 62,01% dengan kategori tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator keingintahuan dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang tidak baik.

c. Analisis Data Tentang Kemauan

Tabel 10. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Kemauan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>15.41	9	15.00
Setuju	13.43 - 15.41	16	26.67
Kurang Setuju	11.46 - 13.43	27	45.00
Tidak Setuju	<11.46	8	13.33
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator kemauan, frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi 27 (45%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 8 (13,3%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator kemauan sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Kemauan

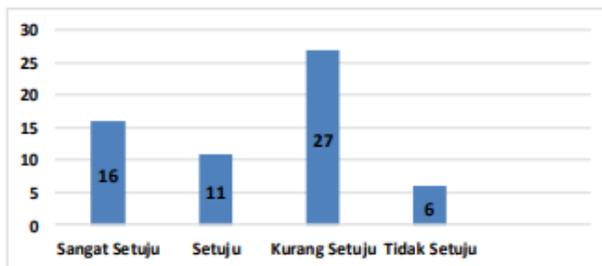
Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator kemauan diperoleh presentase sebesar 55,97% dengan kategori tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator kemauan dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang tidak baik.

d. Analisis Data Tentang Motivasi

Tabel 11. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Motivasi

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>16.99	16	26.67
Setuju	15.43 - 16.99	11	18.33
Kurang Setuju	13.88 - 15.43	27	45.00
Tidak Setuju	<13.88	6	10.00
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator motivasi, frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi 27 (45%) siswa, sedangkan pada frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 6 (10%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator motivasi sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Motivasi

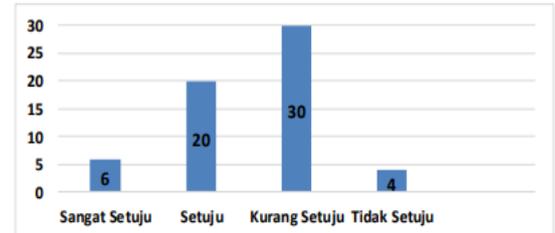
Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator motivasi diperoleh presentase sebesar 77,2% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator motivasi dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

e. Analisis Data Tentang Kebutuhan

Tabel 12. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Kebutuhan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	> 13.39	6	10.00
Setuju	12.17 - 13.39	20	33.33
Kurang Setuju	10.94 - 12.17	30	50.00
Tidak Setuju	< 10.94	4	6.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator kebutuhan, frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi 30 (50%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 4 (6,67%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator kebutuhan sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Kebutuhan

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator Kebutuhan diperoleh presentase sebesar 76,04% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator kebutuhan dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

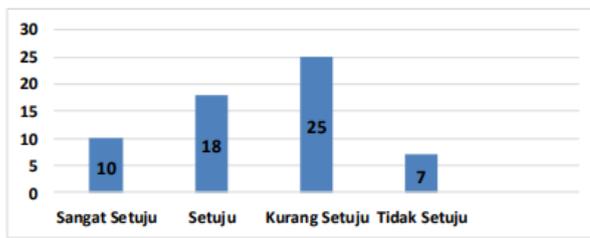
f. Analisis Data Tentang Kesehatan

Tabel 13. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Kesehatan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>14.68	10	16.67
Setuju	12.65 - 14.68	18	30.00
Kurang Setuju	10.62 - 12.65	25	41.67
Tidak Setuju	< 10.62	7	11.67
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator kesehatan, frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang setuju dengan frekuensi sebesar 25 (41,67%) siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 7 (11,67%) siswa. Histogram

deskripsi tentang sub indikator kesehatan sebagai berikut:



Responden Tentang Sub Indikator Kesehatan

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator kesehatan diperoleh presentase sebesar 63,25% dengan kategori tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator kesehatan dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang tidak baik.

g. Analisis Data Tentang Bakat

Tabel 14. Analisis Data Penilaian Responden Tentang Bakat

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>18.66	10	16.67
Setuju	16.55 - 18.66	22	36.67
Kurang Setuju	14.44 - 16.55	20	33.33
Tidak Setuju	< 14.44	8	13.33
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian responden mengenai sub indikator bakat, frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 22 (36,67%) sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 8 (13,33%) siswa. Histogram deskripsi tentang sub indikator bakat sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Jawaban Responden Tentang Sub Indikator Bakat

Rata-rata tingkat capaian responden (TCR) skor sub indikator bakat diperoleh presentase sebesar 68,96% dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sub indikator bakat dalam minat berwirausaha siswa masih dalam kategori yang kurang baik.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimilikinya ke arah yang lebih baik (Asrori, 2009). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa yang dilihat dari faktor eksternal masih tergolong kurang baik, yang artinya faktor eksternal ini belum mempengaruhi minat berwirausaha siswa, menurut Asrori (2009) menjelaskan bahwa faktor eksternal merupakan pengaruh lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat belum mempengaruhi minat berwirausaha siswa dalam bidang *fhasion*.

2. Faktor Internal

Faktor internal dalam minat berwirausaha merupakan suatu faktor yang berasal dari diri seseorang meliputi perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kesehatan dan bakat yang dimiliki (Slameto, 2013:105). Hasil dari jawaban responden mengenai faktor internal minat berwirausaha masih yang masih tergolong kurang baik ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dalam berwirausaha siswa. Oleh karena itu perlu untuk ditingkatkan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha seperti memberikan kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang mampu menumbuhkan

rangsangan dan ketertarikan pada siswa sehingga mampu menimbulkan minat untuk berwirausaha, kegiatan-kegiatan wirausaha yang menarik akan memicu timbulnya perhatian lebih dari siswa, rasa keingintahuan, motivasi dan akhirnya timbul rasa kemauan untuk berwirausaha. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Asrori (2009:176) menjelaskan bahwa rasa ketertarikan dan keingintahuan akan menimbulkan minat pada siswa.

PENUTUP

Simpulan

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam minat berwirausaha siswa Di Bidang *Fashion* Pada Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ampek Angkek memperoleh hasil 40% kategori kurang setuju dengan nilai (TCR) sebesar 70,83% dengan kategori kurang baik. Hasil penilaian masing-masing sub indikator yaitu lingkungan keluarga diperoleh hasil sebesar 65% kategori kurang setuju dengan hasil (TCR) sebesar 51,46% dengan kategori sangat tidak baik, selanjutnya sub indikator sekolah diperoleh hasil 36,67% kategori setuju dengan perolehan (TCR) sebesar 74,82% dengan kategori kurang baik. Dan pada sub indikator Masyarakat diperoleh hasil 45% kategori setuju dengan perolehan (TCR) sebesar 79,10% dengan kategori kurang baik.

2. Faktor Internal

Faktor internal dalam minat berwirausaha siswa Di Bidang *Fashion* Pada Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ampek Angkek memperoleh hasil 35% kategori setuju dengan presentase (TCR) yang sebesar 66,8% dengan kategori kurang baik. Hasil penilaian masing-masing sub indikator yaitu perhatian memperoleh hasil sebesar 45% kategori kurang setuju dengan hasil (TCR) sebesar 71,61% dengan kategori kurang baik. Selanjutnya pada sub indikator keingintahuan diperoleh hasil 43,33% kategori setuju dengan presentase (TCR) sebesar 62,01% dengan kategori tidak baik. Pada sub indikator kemauan

diperoleh hasil 45% kategori kurang setuju dengan perolehan (TCR) sebesar 55,97% dengan kategori tidak baik. Selanjutnya pada sub indikator motivasi diperoleh hasil 45% kategori kurang setuju dengan perolehan (TCR) sebesar 77,2% dengan kategori kurang baik. Pada sub indikator kebutuhan diperoleh hasil 50% kategori kurang setuju dengan perolehan presentase (TCR) sebesar 76,04% dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada sub indikator kesehatan diperoleh hasil 41,67% kategori kurang setuju dengan perolehan presentase (TCR) sebesar 63,25% dengan kategori tidak baik. Dan pada sub indikator terakhir tentang bakat diperoleh hasil 36,67% kategori setuju dengan perolehan presentase (TCR) sebesar 68,96% dengan kategori kurang baik.

Saran

1. Bagi Sekolah diharapkan hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan informasi dalam upaya meningkatkan kegiatan kewirausahaan yang menarik untuk menarik minat berwirausaha pada siswa.
2. Bagi Peserta didik diharapkan Penelitian menjadi salah satu bentuk informasi tentang pentingnya minat usaha dalam bidang industri fashion.
3. Bagi Jurusan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi untuk melatih mahasiswa yang merupakan calon pendidik dalam menciptakan kegaitan menarik untuk meningkatkan minat siswa nantinya dalam berwirausaha
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat berwirauasa pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafiz, N. S., Nasution, A. A., & Suyar, A. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dengan Menggunakan Theory of

- Planned Behavior dan Perceived Desirability Dimoderasi oleh Gender (Studi Kasus Mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Harapan Medan). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 188-198.
- Barus, E. S., & Mardi, R. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota). *Oktober 2015*.
- Ermawati, N., & Ahmad, U. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PKK PRODI TATA BUSANA ANGKATAN 2011. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2), 19-24.
- Fitriningsih, A. (2012). Minat mahasiswa program studi D3 Tata Busana dalam berwirausaha di bidang busana (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Ginting, Y. A. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Latif, M. N. L. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SISWA SMK N 1 NGAWEN KELAS XI TKR. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 13(1).
- Maulani, H. N., & Budiastuti, E. (2022). MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG BUSANA PADA SISWA TATA BUSANA SMK MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Nurfendah, Y., & Sabatari, W. (2018). Minat Berwirausaha di Bidang Fashion pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 2 Godean. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 7(1).
- Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (Studi kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 525-534.
- Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 5(2).
- Vernia, D. M. (2019). Peranan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Cahaya Prima Jakarta. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 30-36.